

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN
AIR SUSU IBU EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS MUARA BADAH**

MANUSKRIP



Diajukan sebagai syarat untuk mencapai Sarjana Terapan Kebidanan

**JUNAEDAH
NIM. PO7224319015**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR
JURUSAN KEBIDANAN PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
TAHUN 2020**

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak

Junaedah^{1*}, Hilda², Evi Nurachma³

1. mahasiswa jurusan kebidanan samarinda, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur
2. dosen jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur
3. dosen jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

*Penulis Korespondensi : Junaedah, Jurusan Kebidanan Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Samarinda, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia, E-mail : arifsabtyago@gmail.com, Phone : +6281353332111

Abstrak

Latar belakang : Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang pertama, utama dan terbaik pada awal usia kehidupan bayi yang bersifat alamiah. Pada wilayah kerja Puskesmas Muara Badak menunjukkan masih rendahnya cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak. Terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

Tujuan penelitian : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak.

Desain penelitian : Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* menggunakan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak berjumlah 120 orang, diperoleh sampel sebesar 92 orang. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Analisa data menggunakan *Chi-Square*.

Hasil penelitian : Karakteristik responden sebagian besar umur antara 21-30 tahun berjumlah 64 orang (69,6%), pendidikan tamat SMA berjumlah 41 orang (44,6%) dan pekerjaan sebagai IRT berjumlah 47 orang (51,1%). Pengetahuan ibu kurang baik tentang air susu ibu eksklusif berjumlah 64 orang (69,6%), sedangkan pengetahuan ibu baik tentang air susu ibu eksklusif berjumlah 28 orang (30,4%). Ibu tidak memberikan air susu ibu eksklusif pada anaknya berjumlah 51 orang (55,4%), sedangkan ibu yang memberikan air susu ibu eksklusif pada anaknya berjumlah 41 orang (44,6%). Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak, dengan $p \text{ value} : 0,006 < \alpha : 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan penelitian : Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif.

Saran : Perlu adanya penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif dan cara penyimpanan ASI yang benar kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak.

Kata Kunci : pengetahuan, pemberian air susu ibu eksklusif.

***The Relationship Between Mother's Knowledge With Exclusive Breastfeeding
in the Work Area of Muara Badak Health Center***

Junaedah^{1*}, Hilda², Evi Nurachma³

- 1. student midwifery samarinda, Polytechnic Ministry of Health, East Kalimantan*
- 2. lecturer of nursing major, Polytechnic Ministry of Health, East Kalimantan*
- 3. lecturer of midwifery major, Polytechnic Ministry of Health, East Kalimantan*

**Corresponding Author : Junaedah, department of Midwifery Samarinda,
Polytechnic Ministry of Health of East Kalimantan, Indonesia
E-mail : arifsabtyago @gmail.com, Phone : +6281353332111*

Abstract

Background: Breastfeeding is the first, main and best food in the early age of a baby's natural life. In the work area of Muara Badak Health Center, the coverage of exclusive breastfeeding is still low. There are various factors that influence exclusive breastfeeding including mother's knowledge about exclusive breastfeeding.

Objective: To determine the relationship of mother's knowledge with exclusive breastfeeding in the work area of Muara Badak Health Center.

Design: This type of research is an analytic survey using cross sectional design. The population of this study was mothers who had children aged 7-12 months in the working area of Muara Badak Health Center totaling 120 people, obtained a sample of 92 people. The sampling technique uses purposive sampling. Data analysis uses Chi-Square.

Result: Characteristics of respondents were mostly aged between 21-30 years totaling 64 people (69.6%), high school graduation education totaling 41 people (44.6%) and occupations as IRT totaling 47 people (51.1%). Poor knowledge of mothers about exclusive breastfeeding amounted to 64 people (69.6%), while good knowledge of mothers about exclusive breastfeeding was 28 people (30.4%). Mothers who did not give exclusive breast milk to their children amounted to 51 people (55.4%), while mothers who gave exclusive breast milk to their children amounted to 41 people (44.6%). There is a relationship of mother's knowledge with exclusive breastfeeding in the work area of Muara Badak Health Center, with p value: $0.006 < \alpha: 0.05$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Conclusion: There is a relationship of mother's knowledge with exclusive breastfeeding.

Suggestion: There needs to be counseling about the importance of exclusive breastfeeding and how to store breast milk properly to the community in the working area of the Muara Badak Community Health Center.

Keywords: Knowledge, Exclusive Breastfeeding.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang pertama, utama dan terbaik pada awal usia kehidupan bayi yang bersifat alamiah. ASI ibarat emas yang diberikan gratis oleh Tuhan karena ASI adalah cairan hidup yang dapat menyesuaikan kandungan zatnya yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi (Firmansyah dkk., 2012).

Menurut data WHO (2016), cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014. Pencapaian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2016 sebesar 54%, namun kembali mengalami penurunan di tahun 2017 hanya 35% (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Kalimantan Timur cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif tahun 2015 sebesar 28,6% meningkat pada tahun 2016 sebesar 66,21% dan pada tahun 2017 menjadi 65,10%, walaupun setiap tahun telah terjadi peningkatan cakupan namun angka ini masih di bawah target yaitu 80%. Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur, dengan kondisi yang cukup memprihatinkan mencermati rendahnya cakupan ASI eksklusif hanya sekitar 30% (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2018).

Studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak yang berada di Kecamatan Muara Badak

Kabupaten Kutai Kartanegara, diketahui cakupan ASI eksklusif pada tahun 2018 sebanyak 205 orang (59%) sedangkan tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 129 orang (46,24%) (Data Puskesmas Muara Badak, 2019). Data tersebut menunjukkan masih rendahnya cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak.

Diantara sejumlah faktor yang mempengaruhi rendahnya ASI eksklusif tersebut, salah satunya yang berperan cukup penting yaitu pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan pengetahuan Ibu yang kurang tentang ASI eksklusif menyebabkan gagalnya pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang dimiliki ibu umumnya sebatas pada tingkat "tahu", sehingga tidak begitu mendalam dan tidak memiliki ketrampilan untuk mempraktekkannya. Jika pengetahuan Ibu lebih luas dan mempunyai pengalaman tentang ASI eksklusif baik yang dialami sendiri maupun dilihat dari teman, tetangga atau keluarga maka ibu akan lebih terinspirasi untuk mempraktekkannya (Roesli, 2018).

Berdasarkan wawancara awal dengan 10 orang ibu yang menyusui di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak diketahui bahwa terdapat 7 orang yang tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan mereka beranggapan ASI saja tidak cukup sebab anak masih merasa

rewel. Berdasarkan penjelasan tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan menggunakan desain *cross sectional* menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu (Notoatmodjo, 2015). Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak berjumlah 120 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak berjumlah 92 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* menggunakan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi-Square* dengan menggunakan perangkat lunak pengolah statistik program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	N	%
1	Umur		
	21-30 tahun	64	69,6
	31-40 tahun	28	30,4
2	Pendidikan		
	Tidak Tamat SD	2	2,2
	SD	16	17,4
	SMP	17	18,5
	SMA	41	44,6
	Perguruan Tinggi	16	17,4
3	Pekerjaan		
	IRT	47	51,1
	PNS	14	15,2
	Karyawan Swasta	4	4,3
	Wiraswasta	16	17,4
	Petani/Nelayan	2	2,2
	Honor	9	9,8
Jumlah		92	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa dari 92 responden, sebagian besar umur antara 21-30 tahun berjumlah 64 orang (69,6%), pendidikan tamat SMA berjumlah 41 orang (44,6%) dan pekerjaan sebagai IRT berjumlah 47 orang (51,1%).

2. Pengetahuan ibu tentang air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak

Pengetahuan ibu tentang air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pengetahuan ibu tentang air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	28	30,4
2	Kurang Baik	64	69,6
Jumlah		92	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa dari 92 responden, sebagian besar pengetahuan ibu kurang baik tentang air susu ibu eksklusif berjumlah 64 orang (69,6%), sedangkan pengetahuan ibu baik tentang air susu ibu eksklusif berjumlah 28 orang (30,4%). Sehingga responden pada penelitian ini rata-rata memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang air susu ibu eksklusif.

3. Pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak

Pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak

No	Pemberian ASI Eksklusif	N	%
1	Ya	41	44,6
2	Tidak	51	55,4
Jumlah		92	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa dari 92 responden, sebagian besar ibu tidak memberikan air susu ibu eksklusif pada anaknya berjumlah 51 orang (55,4%), sedangkan ibu yang

memberikan air susu ibu eksklusif pada anaknya berjumlah 41 orang (44,6%). Sehingga responden pada penelitian ini masih kurang memberikan air susu ibu eksklusif pada anaknya, hal ini dikarenakan ibu sudah memberikan makanan dan minuman tambahan pada anaknya padahal belum berusia 6 bulan.

4. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak

Hasil analisis bivariat mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak

No	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	%	P value
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%			
1	Baik	19	20,7	9	9,8	28	30,4	
2	Kurang Baik	22	23,9	42	45,7	64	69,6	*0,006
Jumlah		41	44,6	51	53,4	92	100	

Dari tabel 4 terlihat dari 28 orang yang pengetahuan tentang ASI Eksklusif benar, proporsi tertinggi pada responden yang memberikan ASI Eksklusif berjumlah 19 orang (20,7%), namun terdapat yang tidak memberikan ASI

Eksklusif berjumlah 9 orang (9,8%). Adapun dari 64 orang yang pengetahuan tentang ASI Eksklusif salah, proporsi tertinggi pada responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 42 orang (45,7%), namun terdapat yang memberikan ASI Eksklusif berjumlah 22 orang (23,9%). Hasil uji statistik diperoleh hasil $p\text{ value} : 0,006 < \alpha : 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak.

Pembahasan

Pembahasan mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak, sebagai berikut:

Pengetahuan ibu tentang air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 92 responden, sebagian besar pengetahuan ibu kurang baik tentang air susu ibu eksklusif berjumlah 64 orang (69,6%), sedangkan pengetahuan ibu baik tentang air susu ibu eksklusif berjumlah 28 orang (30,4%). Sehingga responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang air susu ibu eksklusif.

Pengetahuan ibu rata-rata kurang baik tentang air susu ibu eksklusif, yang mana pendidikan terakhir ibu rata-rata

tamat SMA berjumlah 41 orang (44,6%). Menurut Notoatmodjo (2015) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Pendidikan di perlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal – hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan ibu yang memiliki anak usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak termasuk pendidikan yang cukup karena penduduknya berpendidikan SMA. Ini menunjukkan semakin rendah pendidikan semakin rendah kemampuan dasar seseorang dalam berfikir untuk pengambilan keputusan khususnya dalam pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak.

ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik dan dapat

memenuhi kebutuhan gizi bayi selama enam bulan pertama. Sesudah umur enam bulan bayi baru memerlukan makanan pelengkap karena kebutuhan gizi bayi meningkat dan tidak seluruhnya dapat dipenuhi oleh ASI. Bila ibu dan bayi sehat, ASI hendaknya secepatnya diberikan yang diproduksi 1 – 5 hari pertama dinamakan *kolostrum*, yaitu cairan kental yang berwarna kekuning-kuningan. Kolostrum ini mengandung banyak antibodi, protein dan mineral serta vitamin A.

Menurut Ki Hajar Dewantoro, pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, hal ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan ibu dapat diperoleh dari beberapa faktor baik formal seperti pendidikan yang didapat di sekolah maupun non formal. Pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Rongers dalam Notoadmodjo (2015) yang mengungkapkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya.

Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Suharyono, 2012).

ASI eksklusif meningkatkan kecerdasan bayi karena didalam ASI terkandung nutrien- nutrien yang diperlukan untuk pertumbuhan otak bayi yang tidak ada atau sedikit sekali terdapat pada susu sapi, antara lain Taurin yaitu suatu bentuk zat putih telur yang hanya terdapat pada ASI. Laktosa yang merupakan zat hidrat arang utama dari ASI yang hanya sedikit sekali terdapat dalam susu sapi. Asam lemak ikatan panjang (DHA, AA, Omega 3, Omega 6) merupakan asam lemak utama dari ASI yang terdapat sedikit dalam susu sapi (Roesli, 2018).

Dari hasil penelitian ibu di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak rata-rata berpendidikan lulusan SMA yang tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini karena responden kurang memahami pengertian sebenarnya tentang ASI eksklusif responden menganggap dengan memberikan ASI eksklusif hanya sampai umur 4 bulan, pada ibu yang baik pengetahuannya tentang ASI bayinya lebih berkesempatan mendapatkan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang kurang baik pengetahuannya tentang. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan ibu

yang baik pengetahuannya tentang ASI akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan ibu yang kurang baik pengetahuannya tentang ASI.

Data penelitian pada ibu yang kurang baik pengetahuannya tentang ASI tetapi bayinya mendapatkan ASI eksklusif, hal ini karena ada faktor lain yang mempengaruhinya seperti sikap responden yang positif terhadap pemberian ASI dan tidak terpengaruh oleh promosi susu formula, sebaliknya pada ibu yang baik pengetahuannya tentang ASI tetapi tetap tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, hal ini dapat terjadi karena sikap ibu yang negatif terhadap pemberian ASI dan terpengaruh oleh promosi susu formula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdiah (2015) status pengetahuan tentang ASI faktor risiko yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini kemungkinan disebabkan karena rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI. Sebagian besar responden mengetahui bahwa pengetahuan tentang ASI eksklusif penting artinya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah responden yang kurang baik pengetahuannya tentang ASI dan responden yang baik pengetahuannya tentang ASI yaitu sebesar.

Diketahui masyarakat wilayah kerja Puskesmas Muara Badak kurang

mendapatkan pengetahuan langsung tentang bagaimana cara menyusui dan proses menyusui serta manfaatnya bagi ibu dan bayi, dikarenakan kurang diadakannya penyuluhan tentang ASI ditempat tersebut.

Selain pengetahuan faktor lain yang mendorong ibu untuk memberikan ASI yaitu sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap kesehatan dan ketersediaan sarana dan fasilitas kesehatan. Hal tersebut dapat diminimalisir dengan adanya pembinaan dan peningkatan perilaku kesehatan masyarakat yang lebih tepat yaitu dilaksanakan pendidikan edukasi (pendidikan kesehatan). Pendidikan kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, agar intervensi atau upaya efektif. Kemudian untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI juga perlu dilakukan penyuluhan dan pembinaan tentang manfaat ASI serta cara memberikan ASI yang benar, sehingga ibu-ibu dapat mengerti dan memahami akan pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 92 responden, sebagian besar ibu tidak memberikan air

susu ibu eksklusif pada anaknya berjumlah 51 orang (55,4%), sedangkan ibu yang memberikan air susu ibu eksklusif pada anaknya berjumlah 41 orang (44,6%). Sehingga responden pada penelitian ini masih kurang memberikan air susu ibu eksklusif pada anaknya, hal ini dikarenakan ibu sudah memberikan makanan dan minuman tambahan pada anaknya padahal belum berusia 6 bulan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rachmaniah (2014) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak memberikan ASI Eksklusif terhadap anaknya sebanyak 56 orang (77.8%), sedangkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif terhadap anaknya sebanyak 16 orang (22.2%).

Ibu yang memberikan ASI Eksklusif ditunjang dengan umur, yang mana menurut Notoatmodjo (2015) umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa. Selain itu, responden pada penelitian ini sebagian besar merupakan IRT berjumlah 47 orang (51,1%). Menurut Lusiana (2016) sebagian besar ibu yang

memberikan ASI eksklusif adalah ibu rumah tangga dikarenakan mereka tidak memiliki kegiatan diluar rumah sehingga tidak harus meninggalkan bayi mereka dalam waktu yang cukup lama. Menurut Notoatmodjo (2015) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Pada umumnya bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Menurut Roesli (2018) yang dimaksud dengan ASI eksklusif adalah bayi yang hanya di beri ASI saja tanpa tambahan lain seperti cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. Lebih lanjut dikatakan bahwa penyusuan ASI eksklusif dianjurkan untuk jangka waktu empat bulan sampai enam bulan.

Penyebab gagalnya ibu mempraktekkan ASI eksklusif bermacam-macam seperti contohnya kebiasaan memberikan makanan pralaktal, pemberian susu formula karena ASI tidak keluar, menghentikan pemberian ASI karena ibu atau bayi sakit, ibu sibuk bekerja sehingga

tidak sempat menyusui bayi, dan ibu ingin mencoba susu formula (Wahyuningsih *et al*, 2013).

Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 28 orang yang pengetahuan tentang ASI Eksklusif benar, proporsi tertinggi pada responden yang memberikan ASI Eksklusif berjumlah 19 orang (20,7%), namun terdapat yang tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 9 orang (9,8%). Adapun dari 64 orang yang pengetahuan tentang ASI Eksklusif salah, proporsi tertinggi pada responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 42 orang (45,7%), namun terdapat yang memberikan ASI Eksklusif berjumlah 22 orang (23,9%). Hasil uji statistik diperoleh hasil $p\ value : 0,006 < \alpha : 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rachmania (2014) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan tindakan ASI Eksklusif. Penelitian Ilhami (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian Widiyanto (2012) menunjukkan bahwa ada

hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan sikap pemberian ASI Eksklusif .menyusui.

Pengetahuan merupakan salah satu penentu perilaku kesehatan yang timbul dari seseorang atau masyarakat disamping tradisi, kepercayaan, sikap, dan sebagainya. Ketersediaan fasilitas serta perilaku dan sikap para petugas kesehatan juga berperan dalam mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

Pengetahuan menurut teori Lawrence Green digolongkan sebagai faktor predisposisi bersama dengan keyakinan, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai. Sedangkan ketersediaan fasilitas dapat dikategorikan sebagai faktor pendukung dan perilaku serta sikap petugas kesehatan sebagai faktor pendorong. Ketiga faktor inilah yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang (Notoatmodjo, 2015).

Perilaku seseorang juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Besarnya pengaruh faktor lingkungan yang terkadang melebihi karakteristik individu itu sendiri dapat menentukan perilaku yang ditimbulkannya. Hal ini terjadi karena nilai-nilai, motif, sikap, serta sifat kepribadian saling berinteraksi satu sama lain dan selanjutnya juga berinteraksi dengan faktor lingkungan. Manusia memiliki karakteristik reaksi perilaku yang menarik, salah satunya yaitu sifat diferensialnya. Artinya bahwa, satu

stimulus yang diterima seseorang dapat menghasilkan tanggapan-tanggapan yang berbeda, ataupun sebaliknya jika seseorang menerima banyak stimulus yang berbeda dapat menimbulkan satu tanggapan yang sama. Teori tindakan beralsan yang dikemukakan oleh Brehm dan Kassin yang dikutip oleh Azwar (2013), menjelaskan secara sederhana bahwa suatu tindakan akan dilakukan oleh seseorang apabila tindakan tersebut dianggapnya positif dan ingin agar orang lain melakukan hal yang sama. Menurut Notoatmodjo (2015), sebelum berperilaku terutama dalam menghadapi perilaku baru, seseorang harus lebih dulu mengetahui manfaat perilaku tersebut bagi dirinya dan keluarganya.

Hasil ini dapat diartikan bahwa pengetahuan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terbentuknya praktik pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, ibu yang memiliki pengetahuan memadai tentang ASI eksklusif akan lebih memperhatikan pentingnya ASI eksklusif

bagi bayi maupun dirinya sendiri. Dengan demikian, ibu memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung lebih berupaya memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan ibu kurang baik tentang air susu ibu eksklusif berjumlah 64 orang (69,6%), sedangkan pengetahuan ibu baik tentang air susu ibu eksklusif berjumlah 28 orang (30,4%). Sehingga responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang air susu ibu eksklusif.
2. Ibu tidak memberikan air susu ibu eksklusif pada anaknya berjumlah 51 orang (55,4%), sedangkan ibu yang memberikan air susu ibu eksklusif pada anaknya berjumlah 41 orang (44,6%). Sehingga responden pada penelitian ini masih kurang memberikan air susu ibu eksklusif pada anaknya, hal ini dikarenakan ibu sudah memberikan makanan dan minuman tambahan pada anaknya padahal belum berusia 6 bulan.
3. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak, dengan $p\text{ value} : 0,006 < \alpha : 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

1. Perlu adanya penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak, karena banyak responden yang belum mengetahui tentang pentingnya ASI eksklusif.
2. Petugas kesehatan sebaiknya memberikan informasi atau gambaran tentang manfaat ASI eksklusif baik bagi ibu maupun bagi bayinya, sehingga tidak terjadi salah persepsi untuk mengarahkan sikap ibu kearah yang lebih positif, seperti memberikan brosur dan memasang spanduk tentang pentingnya ASI.
3. Disarankan kepada ibu agar tidak menerima mentah-mentah iklan promosi susu formula di media, sebaiknya ibu menanyakan kepada petugas kesehatan untuk lebih mengetahui kandungan ASI tidak kalah dibandingkan susu formula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik. 2016. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Baskoro. 2018. *ASI : Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Medika
- Dahlan. 2016. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Data Puskesmas Muara Badak. 2019. *Cakupan ASI Eksklusif Provinsi Kalimantan Timur*. Muara Badak.
- Depkes RI. 2018. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*, Jilid A, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. 2018. *Cakupan ASI Eksklusif Provinsi Kalimantan Timur*. Kaltim.
- Firmansyah N & Mahmuda., 2012. *Pengaruh Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan), Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Tuban*. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Volume 1 Nomor 1, Agustus 2012 : 62-77.
- Hamdiah. 2015. *Hubungan pengetahuan tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif*. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Volume 3 Nomor 1 : 89-95.
- Handayani. 2017. *Perbedaan Perawatan Tali Pusat dengan Menggunakan ASI dan dengan Kassa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat BBL di BPS Endang Purwati Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu.
- Hastono. 2016. *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.

- Hegar. B. 2018. *Bedah ASI Kajian dari berbagai sudut Pandang Ilmiah*, IDI Cabang DKI Jakarta.
- Ilhami, Muhammad Fadhil. 2015. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kartasura*. Naskah Publikasi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Istiarti. 2017. *Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Amplas*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak Continuum of Carelife Cycle*. Jakarta: Bakti Husada.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Pencapaian ASI eksklusif di Indonesia*. Jakarta.
- Lusiana. 2016. *Perbedaan Tingkat Konsumsi dan Status Gizi antara Bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif*. Media Gizi Indonesia, 9(1), 78–83.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurkhasanah. 2011. *ASI atau Formula*. Jakarta: flash book.
- Nursalam. 2015. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Sagung Seto. Jakarta.
- Partiwi dan Purnawati. 2008. *Kendala pemberian ASI eksklusif dalam bedah ASI*. Jakarta: IDAI
- Rachmania, Nova. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI dengan Tindakan ASI Eksklusif*. Naskah Publikasi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramaiah. 2016. *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Angka Kejadian Diare Akut Pada Bayi Usia 0-1 Tahun Di Puskesmas Kuranji Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas. Vol. 2: 62-66
- Roesli, Utami. 2018. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Santo, et al. 2017. *ASI eksklusif: Pengenalan, praktik, dan kemanfaatan-kemanfaatannya*. Jakarta: Diva Press
- Sri. 2016. *Manajemen Laktasi*. Perkumpulan Perinatologi Indonesia. Cetakan 2. Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Statistik*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suharyono. 2012. *ASI Tinjauan dari Beberapa Aspek*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Wahyuningsih. 2013. *Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif*. Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 4(3), 120–131.

WHO. 2016. *Breastfeeding*.
<http://www.who.int/topics/breastfeeding>

Widodo. 2011. *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Sikap Terhadap Pemberian Asi Eksklusif*. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah. Vol. 1: 25- 29

Widiyanto, Subur. 2012. *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah, Volume 1, Nomor 1.



